

Shinta Muhariati

(8) PENGARUH KONTRIBUSI PENERIMAAN RETRIBUSI ...

 Prodi Akuntansi

 Fak. Ekonomi dan Bisnis

 LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3186512524

Submission Date

Mar 18, 2025, 8:53 AM GMT+7

Download Date

Mar 18, 2025, 8:57 AM GMT+7

File Name

SHINTA_JURNAL_FIX_1-1_-_Shinta_Muhariati.pdf

File Size

698.6 KB

15 Pages

3,602 Words

22,534 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 12 words)

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 6%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 9% Internet sources
- 6% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.umnaw.ac.id	1%
2	Internet	id.123dok.com	1%
3	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
4	Internet	eprints.unpam.ac.id	<1%
5	Internet	repository.trisakti.ac.id	<1%
6	Publication	Marya Ulfa Q, Haryadi Haryadi, Muhammad Gowon. "PENGARUH PENDAPATAN A...	<1%
7	Publication	Olifia Yodiawati Tala, Frida Magda Sumual, Laura Theresia Rawung. "Pengaruh P...	<1%
8	Internet	core.ac.uk	<1%
9	Internet	jurnal.stieykp.ac.id	<1%
10	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
11	Internet	digilib.umpalopo.ac.id:8080	<1%

12 Publication

Hana Glorya Karels, Herman Karamoy, Meily Y. B. Kalalo. "ANALISIS PERBANDING... <1%

13 Internet

repository.usu.ac.id <1%

14 Internet

repository.radenintan.ac.id <1%

PENGARUH KONTRIBUSI PENERIMAAN RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALOPO

Shinta Muhariati¹, Andika Rusli², Andi Dahri Adi Patral³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

email: shintamuhariati@gmail.com

Abstrak

Untuk mengetahui dampak retribusi parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Palopo, maka penelitian ini menguji kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah. Karena pendekatan analisis regresi sederhana hanya mencakup dua variabel retribusi parkir dan pendapatan asli daerah hasil penelitian menunjukkan hubungan yang substansial antara kedua variabel tersebut dan pendapatan asli daerah Kota Palopo. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian, data tersebut dianalisis dengan menggunakan SPSS 26 dan pendekatan analisis regresi sederhana. Retribusi parkir dan pendapatan asli daerah berkorelasi secara signifikan, sesuai dengan hasil uji hipotesis.

Kata Kunci: Retribusi Parkir, Pendapatan Asli Daerah, dan Otonomi Daerah

In order to ascertain the impact of parking levies on raising Palopo City's local revenue (PAD), this study examines the contribution of parking levy revenue to local revenue. retaliation for parking on local income. Because the simple regression analysis approach only includes two variables parking retribution and local revenue the results demonstrated a substantial relationship between the two variables and Palopo City's local revenue. After the data was collected from the research site, it was analyzed using SPSS 26 and the basic regression analysis approach. Parking fees and local revenue are significantly correlated, according to the results of the hypothesis test.

Kata Kunci: Parking Retribution, Local Revenue, and Regional Autonomy

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu indikator kunci dalam mengevaluasi kemampuan suatu daerah untuk mendanai pembangunan dan operational pemerintahannya secara mandiri. Salah satu komponen penting PAD yang memiliki signifikan tinggi adalah retribusi daerah, termaksud retribusi parkir (Riesdi, 2024). Di Kota Palopo, potensi penerimaan dari retribusi parkir dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan PAD jika dikelola dengan baik. Retribusi parkir tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, akan tetapi juga sebagai alat untuk mengatur lalu lintas dan menyediakan fasilitas bagi masyarakat. Namun efektivitas kontribusi retribusi parkir terhadap PAD Kota Palopo masih memerlukan analisis yang lebih dalam untuk memahami penerimaan dari retribusi parkir berpotensi memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan PAD, sebagai salah satu Kota yang terus berkembang di Sulawesi Selatan, Kota Palopo memiliki kebutuhan yang semakin meningkat dalam hal pembiayaan bangunan dan pelayanan public. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan Pad menjadi salah satu prioritas utama bagi pemerintahan daerah. Retribusi parkir, sebagai bagian dari penerimaan daerah, memiliki peran dalam meningkatkan PAD jika dikelola dengan baik. (Patra & Rusli, 2019)

Retribusi parkir merupakan salah satu jenis pendapatan asli daerah (PAD), “Retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.” Menurut UU No. 28/2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah “biaya parkir adalah salah satu bentuk retribusi”. Biaya parkir termasuk dalam kategori retribusi jasa umum, yang merupakan kompensasi atas jasa yang disediakan di sepanjang jalan umum yang dapat diakses oleh semua orang. Oleh karena itu, retribusi parkir adalah biaya yang dibayarkan untuk menggunakan tempat parkir yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk keuntungan dan kepentingan umum. Penggunaan tempat parkir dikenakan biaya parkir, yang dipungut sesuai dengan undang-undang pajak dan retribusi daerah.

Retribusi parkir adalah biaya yang harus dibayar oleh seorang setelah menggunakan fasilitas parkir di suatu lokasi. Umumnya, Biaya parkir diberlakukan, Setelah menggunakan fasilitas parkir, seseorang diharuskan membayar biaya parkir. Retribusi parkir biasanya diterapkan pada lahan parkir di pusat kota, tujuan wisata, atau area lain yang berpotensi menarik wisatawan. Selain memberikan dana tambahan bagi pemerintah untuk pengelolaan lahan parkir, pungutan parkir juga dapat

digunakan untuk membiayai biaya operasional parkir, seperti biaya pemeliharaan jalan. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk mendanai pembangunan daerah, khususnya inisiatif untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas parkir untuk menjamin pengelolaan parkir yang efisien tanpa mengganggu kegiatan lain. (Fahlevi, 2024).

Retribusi parkir merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah dan dapat digunakan sebagai salah satu alat pengaturan dalam manajemen lalu lintas. Namun, retribusi parkir harus dikelola dengan baik untuk mengoptimalkan jumlah uang yang terkumpul, sekaligus memastikan kelancaran lalu lintas. Dengan demikian, masyarakat dapat menggunakan kendaraan pribadi mereka dan memarkirkannya di lokasi tujuan perjalanan, baik di area parkir yang disediakan di tepi jalan maupun di tempat parkir lainnya (Syalafuddin, 2021).

Salah satu kota yang berada di provinsi Sulawesi Selatan adalah Kota Palopo, sebagaimana ditunjukkan oleh pembentukan otonomi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo berfungsi sebagai jaring pengaman utama untuk mendanai berbagai inisiatif pembangunan. Menurut peraturan perpajakan Kota Palopo yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 8 Tahun 2016, salah satu komponen PAD adalah pajak daerah dan retribusi daerah, yang memungkinkan pemerintah untuk memungut dari berbagai sumber PAD yang dimiliki oleh daerah untuk mendukung kebutuhan pembangunan daerah. Berdasarkan peraturan tersebut, Dinas Perhubungan Kota Palopo memiliki peran penting dalam pengendalian dan pengawasan parkir di kawasan bisnis.

Jumlah ruang parkir yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari dikontrol oleh jumlah kendaraan bermotor, oleh karena itu pajak parkir memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan PAD Kota Palopo. Memiliki kendaraan pribadi adalah salah satunya. Karena jumlah kendaraan bermotor yang terus bertambah mempengaruhi jumlah lahan parkir yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari, maka pajak parkir memiliki potensi yang besar dan sangat menjanjikan untuk meningkatkan PAD Kota Palopo. Pada tahun 2021, Iga, Isharijadi, dan Farida melakukan penelitian di daerah Ponorogo. Karena juru parkir mendapatkan keuntungan yang besar dari pengelolaan retribusi parkir dan mendongkrak penerimaan PAD, maka sudah banyak sekali lahan parkir yang berada di pinggir jalan.

Setiap tahun dari tahun 2020 hingga 2023, situasi target parkir Kota Palopo dan masalah pemungutan retribusi parkir terlihat jelas. Namun demikian, meskipun target tersebut telah ditetapkan untuk dicapai setiap tahunnya, baik target maupun realisasinya selalu mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena kondisi perpajakan di Kota Palopo saat ini, masih terdapat beberapa titik parkir yang tidak

terdaftar di Dinas Perhubungan dan dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Dengan kondisi perparkiran yang ada di Kota Palopo saat ini sehingga penulis mengangkat judul **“Pengaruh Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”** yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi atas sumbangsih dari penerimaan retribusi parkir dalam meningkatkan PAD Kota Palopo.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut yaitu. Sejauh mana kontribusi pendapatan retribusi parkir berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengukur seberapa besar kontribusi atau sumbangsih penerimaan retribusi parkir dalam meningkatkan PAD Kota Palopo

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Konsep Efektivitas

Menurut etimologinya, istilah “efektivitas” berasal dari kata “efektif”, yang dalam bahasa Inggris berarti “berhasil”. Kamus bahasa Indonesia yang luas mendefinisikan “efektif” sebagai dampak, pengaruh, atau hasil yang dicapai. Oleh karena itu, kegunaan atau kesesuaian antara tindakan yang dilakukan oleh orang yang menyelesaikan tugas dengan hasil yang diinginkan dapat dipahami sebagai efektivitas. Efektivitas, menurut pendapat Siagian, adalah penyelesaian tugas tepat pada waktu yang ditentukan. Sementara itu, Sonda menjelaskan bahwa tujuan penentuan efisiensi penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana adalah untuk menghasilkan berbagai komoditi atau jasa dari kegiatan tersebut dalam jumlah yang telah ditentukan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan merupakan tanda keberhasilan, oleh karena itu. Pengertian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas adalah tahapan pencapaian, Hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil aktual selalu menjadi faktor efektivitas. Menurut interpretasi yang disebutkan di atas, efektivitas berfungsi sebagai standar untuk membandingkan proses yang sedang dilakukan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Jika usaha atau kegiatan yang dilakukan membuahkan hasil yang diinginkan, maka program tersebut dianggap efektif.

2.2 OTONOMI DAERAH

Meskipun kebijakan otonomi daerah berhasil menyoroti sejumlah manfaat dan kerugian bagi masyarakat, pemerintah daerah dengan sumber daya alam yang melimpah sangat mendukung kebijakan tersebut, sementara pemerintah daerah yang memiliki sumber daya yang lebih sedikit mengkhawatirkan ketergantungan mereka pada pendanaan federal. Oleh karena itu, untuk membantu pembangunan daerah semaksimal mungkin, pemerintah daerah harus mempertahankan pendapatan asli daerah (PAD). Pajak daerah adalah kontribusi yang harus diberikan oleh individu atau badan kepada pemerintah daerah tanpa menerima kompensasi langsung; pajak daerah diatur oleh undang-undang dan harus mempertimbangkan prinsip konsultasi dalam sistem pemerintahan, negara bagian, dan daerah. Diperlukan strategi yang tepat untuk mendukung pembangunan daerah, termasuk potensi yang ada di daerah tersebut (Taroreh *et al.*, 2022).

2.3 PENDAPATAN ASLI DAERAH

PAD adalah sumber pendapatan yang berasal dari dalam suatu wilayah di mana pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengelolanya. PAD adalah komponen penting dari otonomi daerah, yang menetapkan target pendapatan dari berbagai sumber sesuai dengan undang-undang yang diamanatkan secara lokal. Tujuan dari PAD adalah untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk memungut dan mengelola PAD. dengan menyediakan dana yang diperlukan untuk melaksanakan otonomi daerah. (Rahayu *et al.*, 2023).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan salah satu sumber pembiayaan daerah, sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 UU No. 33 Tahun 2004. Dana Perimbangan adalah tambahan pendapatan yang diperoleh melalui transfer Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK), sesuai dengan Pasal 10 ayat (1) UU No. 33 Tahun 2004. Pasal 5 ayat (2) UU No. 33/2004 menyatakan bahwa pendapatan daerah berasal dari berbagai sumber, seperti pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 (Saputra *et al.*, 2023) . Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah dana yang dipungut oleh daerah dan dipaksakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan peraturan daerah. Tidak diragukan lagi, setiap tempat memiliki sumber daya yang unik yang sering digunakan untuk mengelola ekonomi dan menghasilkan pendapatan. Sebagai tanda desentralisasi, tidak mengherankan jika PAD yang berasal dari berbagai sumber ini memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan kemampuannya.(Puspitasari *et al.*, 2024) Berdasarkan

3 dari pernyataan di atas, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2.4 RETRIBUSI PARKIR

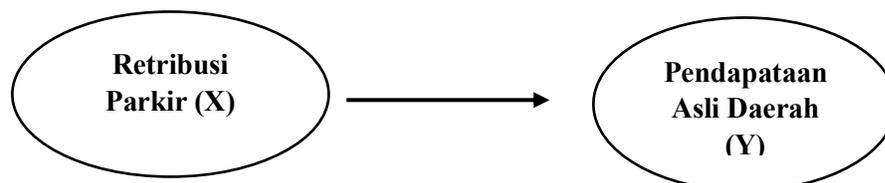
Biaya yang dipungut oleh pemerintah daerah terhadap anggota masyarakat atau pengguna jasa sebagai imbalan atas ruang parkir di lokasi tertentu dikenal sebagai retribusi parkir. Biasanya, ruang publik seperti tepi jalan, tempat parkir, terminal, atau fasilitas unik yang dimiliki oleh pemerintah daerah menawarkan jenis parkir ini. Retribusi parkir, seperti yang didefinisikan oleh Dwim, adalah pembayaran atas barang atau jasa yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah daerah. (Rachman et al., 2021).

Pada pasal 127 ayat (1) pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan oleh pemerintahan daerah (GRECSILIA Et Al., 2022). Moermahadi (2017) menyatakan bahwa “setiap pengguna jasa parkir diberikan karcis sebagai tanda bukti pembayaran dan pungutan sesuai dengan tarif yang telah ditentukan.” “Pungutan wajib sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin parkir yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi atau badan,” menurut Marihot Siahaan (2016). Berdasarkan definisi tersebut, seluruh penerimaan Retribusi Parkir menjadi indikatornya. (Saffanah, 2023).

H₁: Retribusi Parkir berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis, retribusi parkir di Kota Makassar mengalami peningkatan sebesar 4,69% pada tahun 2021, 8,37% pada tahun 2022, dan 2,61% pada tahun 2023. Kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kota Makassar sebesar 0,96% pada tahun 2021, 0,97% pada tahun 2022, dan 1,00% pada tahun 2023. Kata kunci: Laju Pertumbuhan, Kontribusi, Retribusi Parkir (Ikawidjaja, 2022) .

Berdasarkan rumusan masalah dapat dibangun kerangka pikir seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif telah diadopsi sebagai konsepsi penelitian untuk penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari populasi tertentu atau kelompok tertentu berdasarkan pada penelitian yang dilakukan secara acak dan pengumpulan data melalui alat analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BAPENDA Kota Palopo yang berlokasi di Jalan Andi Mas Jaya, Kelurahan Boting, Kec. Wara, Kota Palopo, Kode Pos 91913. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa ukuran di mana pendapatan dari penjualan alat tulis kantor berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kota Palopo.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel terdiri dari semua pegawai BAPENDA kota Palopo. Agar jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 100 orang, kuesioner telah dibagikan kepada para responden, karena metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi.

3.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data primer berfungsi sebagai sumber data penelitian. Informasi yang dikumpulkan langsung dari lokasi kejadian terkait disebut sebagai data primer. Kuesioner atau kumpulan pertanyaan diberikan kepada responden untuk mengumpulkan data ini. Metode survei adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu metode utama dalam pengumpulan data adalah metode survei, yang meminta responden untuk memberikan informasi tentang diri mereka sendiri atau pengetahuan mereka melalui pernyataan tertulis atau lisan..

3.4 Definisi Operasional

Tujuan dari operasional variabel adalah untuk mengevaluasi semua variabel termasuk variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Retribusi parkir merupakan variabel dependen dalam penelitian ini karena memiliki kondisi atau karakteristik yang terjadi ketika penelitian mengubah atau

mengganti variabel independen sementara, sesuai dengan fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga sering kali menjadi variabel yang dipengaruhi atau terpengaruh

2. Variabel Independen

variabel yang mempengaruhi perubahan variabel dependen dalam persamaan, termasuk variabel yang dapat diukur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah karena fungsinya yang sering disebut sebagai variabel pengaruh karena secara bebas mempengaruhi variabel lain dalam menjalankan fungsinya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk memastikan apakah instrumen atau setiap item pertanyaan praktis untuk digunakan dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji validitas. Jika nilai r hitung lebih dari nilai r tabel, dengan df r tabel = 98 ($N-2 = 100-2$) dan nilai sig. 5% atau 0,199, maka dianggap dapat digunakan atau sah.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Retribusi parkir (X)	X.P1	0,875	0,199	Valid
	X.P2	0,760		
	X.P3	0,816		
	X.P4	0,776		
	X.P5	0,816		
	X.P6	0,851		
	X.P7	0,853		
	X.P8	0,900		
	X.P9	0,835		
	X.P10	0,853		
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Y.P1	0,833	0,199	Valid
	Y.P2	0,792		
	Y.P3	0,815		
	Y.P4	0,822		
	Y.P5	0,833		
	Y.P6	0,879		
	Y.P7	0,831		
	Y.P8	0,803		
	Y.P9	0,860		
	Y.P10	0,861		

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator variabel.

a) Retribusi Parkir (X)

Berdasarkan tabel 5 Nilai alpha variabel Retribusi Parkir sebesar $0,833 > 0,199$, menunjukkan bahwa rhitung melebihi rtabel. Dengan demikian, variabel retribusi parkir dapat dikatakan reliabel.

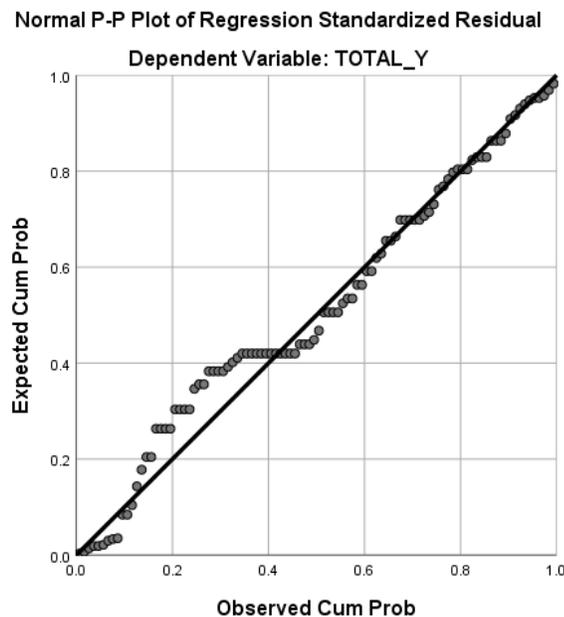
b) Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan tabel 6, Nilai alpha variabel pendapatan asli daerah sebesar $0,836 > 0,199$, menunjukkan bahwa rhitung melebihi rtabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan asli daerah dapat dipercaya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Normal tidaknya data dapat dilihat pada probabilitasnya, model regresi memenuhi asumsi standar jika data menyebar pada garis diagonal dan mengikuti arahnya.



Kriteria pengujian:

- Jika distribusi data berbentuk diagonal, maka data terdistribusi secara normal.

b. Jika titik-titik pada metode grafis mengikuti data di sepanjang garis diagonal, maka data terdistribusi secara teratur, pada P-P plot, titik-titik cenderung mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitarnya. Dengan demikian, model regresi hipotesis memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel Retribusi Parkir (X), terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana diketahui nilai koefisien dan juga konstantanya, sehingga model persamaannya dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + Bx$$

Keterangan

Y = Variabel dependen

a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila X=0

b = Angka arah (koefisien regresi)

x = Variabel independen

$$Y = 6,486 + 0,828 (X)$$

Sebuah persamaan regresi linier sederhana dengan X = Retribusi Parkir dan Y = Pendapatan Asli Daerah dapat diperoleh dari hasil perhitungan ini.

Jika x = 0, maka hasilnya adalah Y = 6.486.

Ketika Retribusi Parkir (X) bernilai nol atau tidak ada, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan tetap sebesar 6,486, sesuai dengan nilai (a) atau konstanta yaitu 6,486. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,828 (positif) menunjukkan pengaruh yang searah, artinya jika Retribusi Parkir dinaikkan satu satuan maka pengaruh Pendapatan Asli Daerah juga akan meningkat sebesar 0,828.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial dengan T (Uji T)

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), digunakan uji T. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan hipotesis

penelitian mengenai kemampuan untuk membedakan rata-rata data dari dua populasi adalah uji T. Di bawah hipotesis nol, uji statistik memiliki distribusi F. Untuk menentukan model statistik mana yang lebih cocok dengan populasi dari mana data tersebut diambil sampelnya, yang paling sering digunakan adalah dengan membandingkan model yang telah disesuaikan dengan kumpulan data.

13 Uji: t yang dilakukan adalah uji satu arah, maka uji t tabel yang digunakan adalah 1,664. Se jauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditampilkan dalam tabel berikut:

H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa hal tersebut berdampak pada variabel pendapatan asli daerah, karena thitung sebesar $14,520 > 1,664$ dan nilai signifikan untuk variabel independen dan dependen yang memiliki pengaruh adalah $0,000 < 0,05$.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA (Pembuktian Hipotesis)

Pengaruh Kontribusi Penerimaan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo

7 Berdasarkan dari hasil penelitian ini menemukan bahwa H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa retribusi parkir memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. (Indrayana & Kurniawan, 2023) yang menyatakan bahwa retribusi parkir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sidoarjo, yang dimana menjelaskan jika retribusi parkir adalah salah satu pendapatan yang signifikan antara pendapatan asli daerah, sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Rahman *et al.*, 2024) yang mengatakan bahwa retribusi parkir berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Kota Makassar. Adapun titik-titik wilayah parkir yang dikelola oleh pemerintahan Kota Palopo yaitu parkir Hypermart, Opsal Plaza, Alfamidi, Alfamart, Indomaret dan Rumah Sakit Sawerigading.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh kontribusi penerimaan retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah ditemukan bahwa setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan retribusi parkir berkontribusi positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD), bahwa sektor ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, temuan ini menguatkan teori bahwa sumber pendapatan dari retribusi parkir

dapat menjadi salah satu faktor utama mendukung pembangunan dan pelayanan publik

SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian yang disebutkan di atas. Peneliti menawarkan rekomendasi berikut ini berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian yang telah disebutkan di atas,

1. Strategi pemerintah daerah untuk retribusi parkir harus transparan dan memberikan jawaban yang tepat untuk semua permasalahan yang ada untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Palopo.
2. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, pengawasan yang diperlukan dalam pengelolaan retribusi parkir perlu diperkuat dan transparan terhadap anggaran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahlevi, M. R. (2024). Kabupaten Pinrang Analysis Of The Potential And Contribution Of Parking Retribution To The Local Revenue Of Pinrang Regency. *4*, 55–63.
- Grecsilia, R., Moses, M., & Rumasukun, M. R. (2022). Analisis Potensi Penerimaan Retribusi Jasa Usaha Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Papua. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *13*(2), 42–54. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.131>
- Ikawidjaja, N. (2022). Jurnal Business , Technology & Science. *Jurnal Business, Technology & Science*, *2*, 24–32.
- Indrayana, S., & Kurniawan, B. A. (2023). Penerimaan Retribusi Parkir Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, *3*(17), 1412–1422. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5000%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5000/3522>
- Patra, A. D. A., & Rusli, A. (2019). Analisis Potensi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB-P2) Pasca Pengalihan Dari Pajak Pusat Menjadi Pajak Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Palopo). *2*(April), 1–10. <https://doi.org/Vol. 2 No. 1>
- Puspitasari, B. diah rani, Manan, A., & Masrun, M. (2024). Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Dan Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Konstanta*, *3*(1), 156–175. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v3i1.1012>
- Rachman, Iqbal, & Rahayu. (2021). Pengaruh Retribusi Parkir Dan Retribusi Pelayanan Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Periode 2009-2019, *12*(April), 117–130.
- Rahayu, S. E., Handayani, R., & Febriaty, H. (2023). Potensi Retribusi Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan, Sebelum dan Sesudah Penerapan E-Parkir. *Owner*, *7*(4), 2702–2711. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1936>
- Rahman, T., Khalik, A., & Abidin, Z. (2024). Pengaruh Pungutan Retribusi Persampahan, Retribusi Parkir Dan Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Makassar. *3*, 88–95. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/ej>
- Riesdi, A. M. (2024). Analisis Pendapatan Asli Daerah (Pad) Untuk Menilai Kinerja

Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018-2022. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 14–33.

SAFFANA, M. (2023). Analisis Kontribusi Retribusi Parkir Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.

Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 234–250.

Syalafuddin, S. (2021). Analisis Pengelolaan Parkir Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Banjarmasin (studi pada Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin). *Universitas Islam Kalimantan*, 10.

Taroreh, G., Elim, I., & Tangkuman, S. (2022). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 913–920.